

## **Strategi Merealisasikan Pendidikan Dasar Islam Yang Kompetitif di MI Perwanida Blitar**

**Muhamad Fatih Rusydi Syadzili**

STAI Ihyaul Ulum Gresik

*email:fatihmuhammad17@gmail.com*

**Farichatuz Zulfas**

Penyuluh Agama Islam Honorer KUA Kecamatan Krian Sidoarjo

*email:farichatuzulfa@gmail.com*

### **Abstrak**

*Pendidikan sebagai bagian penting dari perkembangan dan kemajuan bangsa, maka dengan melalui pendidikan diharapkan lembaga pendidikan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Lembaga pendidikan yang memainkan perannya dalam pendidikan diharapkan mampu menjadi salah satu indikator yang bisa menciptakan penilaian terhadap tolak ukur atas keberhasilan dari indeks pembangunan manusia. Keberadaan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menjalankan strategi pendidikan yang baik, karena terdapat tantangan dalam era globalisasi ini.*

*Antar lembaga pendidikan akan saling melakukan kompetisi satu sama lain. Hal ini dikarenakan setiap lembaga pendidikan akan saling berusaha menjadi yang terbaik berdasarkan strategi yang dibutuhkan oleh lembaganya, namun yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan adalah semangat berkompetisi yang sehat dan baik. Karena setiap lembaga pendidikan akan berkompetisi dengan memperhatikan inovasi, kreativitas dan ide yang baru.*

*Pertumbuhan akan lembaga pendidikan dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan bahwasanya perkembangan sektor pendidikan memiliki sisi yang dinamis. Hal yang menjadi faktor pendorong akan peningkatan kesadaran pendidikan adalah terdapatnya pertumbuhan perkembangan lembaga pendidikan. Dengan begitu, terjadinya kompetisi kualitas antar lembaga pendidikan menjadi penilaian utama dalam melakukan pengembangan lembaga pendidikan.*

*Fokus penelitian yang dilakukan tepatnya berada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Perwanida Blitar, bahwasanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Perwanida Blitar selaku lembaga pendidikan islam terkenal sebagai lembaga yang mampu menerapkan strategi kompetitifnya tidak hanya melakukan pengajaran kepada peserta didik dari aspek pengetahuan saja,*

*namun MI Perwanida Blitar mampu melakukan pengajaran dari aspek keagamaan sebagai fondasi pendidikan. Salah satu inovasi yang ditawarkan oleh MI Perwanida Blitar menunjukkan bahwa lembaga pendidikan lain menjadi kompetitor yang perlu diperhatikan.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan Dasar Islam, Strategi Pendidikan, Pendidikan Kompetitif.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan sebagai bagian penting dari perkembangan dan kemajuan bangsa, maka dengan melalui pendidikan diharapkan lembaga pendidikan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Lembaga pendidikan yang memainkan perannya dalam pendidikan diharapkan mampu menjadi salah satu indikator yang bisa menciptakan penilaian terhadap tolak ukur atas keberhasilan dari indeks pembangunan manusia. Dengan begitu, keberadaan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menjalankan strategi pendidikan yang baik, karena terdapat tantangan dalam era globalisasi ini.

Antar lembaga pendidikan akan saling melakukan kompetisi satu sama lain. Hal ini dikarenakan setiap lembaga pendidikan akan saling berusaha menjadi yang terbaik berdasarkan strategi yang dibutuhkan oleh lembaganya, namun yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan adalah semangat berkompetisi yang sehat dan baik. Karena setiap lembaga pendidikan akan berkompetisi dengan memperhatikan inovasi, kreativitas dan ide yang baru. Sehingga kegiatan pembelajaran yang terdapat di lembaga pendidikan bisa dilaksanakan dengan baik jika disesuaikan dengan panduan nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.<sup>1</sup>

Pertumbuhan akan lembaga pendidikan dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan bahwasanya perkembangan sektor pendidikan memiliki sisi yang dinamis. Hal yang menjadi faktor pendorong akan peningkatan kesadaran pendidikan adalah terdapatnya pertumbuhan perkembangan lembaga pendidikan. Dengan begitu, terjadinya kompetisi kualitas antar lembaga pendidikan menjadi penilaian utama dalam melakukan pengembangan lembaga pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Perwanida Blitar selaku lembaga pendidikan islam dalam menerapkan strategi kompetitifnya tidak hanya

---

<sup>1</sup>Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, *Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Pustaka Learning Center, 2020), 10.

melakukan pengajaran kepada peserta didik dari aspek pengetahuan saja, namun MI Perwanida Blitar melakukan pengajaran dari aspek keagamaan sebagai fondasi pendidikan. Salah satu inovasi yang ditawarkan oleh MI Perwanida Blitar menunjukkan bahwa lembaga pendidikan lain menjadi kompetitor yang perlu diperhatikan. Diharapkan dengan strategi yang dijalankan oleh MI Perwanida Blitar mampu menjadi sekolah yang diperebutkan peserta didik, dikarenakan bagi setiap sekolah yang akan menjalankan strategi kompetitif amatlah penting untuk mengetahui pasarnya dan bagaimana perbandingannya dengan sekolah lain yang ada di sekitarnya.

Kompetisi yang terjadi antar lembaga pendidikan akan mampu memberikan bantuan kepada para pimpinan lembaga pendidikan untuk memahami area yang dapat menjadi fokus lembaga pendidikannya, yang kedepannya bisa menerapkan inovasi yang belum tentu ada di lokasi lembaga pendidikan yang dikelola. Pembelajarannya dituntut ada perubahan setting dan bentuk pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran konvensional.<sup>2</sup> Sehingga kemampuan lembaga pendidikan dalam melakukan penawaran akan membantu lembaga untuk menarik lebih banyak pilihan bagi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari adanya penawaran kelas Olimpiade MIPA bagi peserta didik yang memiliki prestasi MIPA, dikarenakan dari beberapa kompetitor lembaga pendidikan tidak ada yang menawarkan kelas Olimpiade MIPA.

## **B. Metode Penelitian**

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang kepemimpinan yang mencakup model kepemimpinan transformasional, visioner dan situasional. *Library research* menginterpretasikan data secara deskripsi analisis. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tahapan dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid*, 13.

<sup>3</sup>Masrukhin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Kudus: Media Ilmu Press, 2015). 10

### C. Pembahasan

#### Kondisi Lembaga Pendidikan Islam dan Tantangan yang dihadapi

Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah atau organisasi tempat dimana pendidikan islam diselenggarakan. Lembaga ini memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas/wewenang dan tanggung jawab yang jelas, tertata dengan baik sehingga memungkinkan terciptanya suasana kondusif yang mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran Agama Islam dengan efektif sesuai dengan karakteristik tugas masing lembaga.

Lembaga pendidikan islam bagaikan suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk pengembangan lembaga-lembaga islam melalui upaya/program kegiatan yang tersusun dengan rapi dan teroganisir dengan baik mengikuti khirarki dan aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Muhaimin<sup>4</sup>, lembaga pendidikan islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para pengelola lembaga pendidikan islam. Tantangan tersebut bersifat internal dan eksternal. Keadaan ini akan membuat pertumbuhan informasi dan skala distribusi semakin luas dan tanpa batas dengan mengubah cara pandang manusia terhadap hubungan timbal balik kepada sang pencipta.<sup>5</sup> Keadaan terakhir dapat pula datang dari perilaku ummat Islam itu sendiri yang tidak lagi kokoh dan teguh dalam memeluk dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Cece Wijaya<sup>6</sup>, menjelaskan terdapat enam tantangan bagi lembaga pendidikan islam sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 64.

<sup>5</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*. (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), 38.

<sup>6</sup>Akmal, H., *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. (Palembang: Raden Patah Press, 2005), 54.

- a. Kuatnya pengaruh kebijakan formal pemerintah terhadap pengelolaan pendidikan. Sekolah/madrasah dan lembaga pendidikan islam lainnya harus bisa menyesuaikan diri dengan cerdas dan tetap teguh mempertahankan identitas keagamaannya.
- b. Dibidang Kebudayaan, lahir dan makin menguatnya budaya materialistik dan hedonistik. Hal ini harus dihadapi dengan sikap selektif dan tetap mengacu pada budaya hidup yang Islami.
- c. Kemajuan dibidang IPTEK mengandung dua konsekuensi, Disatu sisi melahirkan berbagai kemudahan hidup, tetapi disi lain dapat menghancurkan peradaban dan tatanan kehidupan manusia jika disalah gunakan. IPTEK harus diarahkan pada terbentuknya manusia mandiri, produktif, kompetitif dan solutif.
- d. Perkembangan ekonomi suatu bangsa akan mempengaruhi pembangunan pendidikan. Pertumbuhan lembaga pendidikan islam tidak bisa dilepaskan dari kondisi perekonomian yang sedang berkembang. Lembaga pendidikan islam dapat eksis dan produktif tidak ada jalan lain kecuali harus cerdas dan pandai menyesuaikan diri dengan tantangan dibidang ekonomi dengan cara menciptakan kurikulum yang adaptif.
- e. Berubahnya pola dan gaya hidup di masyarakat mengharuskan lembaga pendidikan islam untuk berperan sebagai pemberi arah yang jelas serta menjadi pencerah mental spiritual masyarakat. Karena kondisi dalam sistem kehidupan sosial seringkali mengalami ketidakpastian tujuan.
- f. Terjadi konflik dan pertarungan nilai antara nilai moral-spiritual termasuk nilai etika terhadap budaya yang membawa nilai materialistik-hedonistik di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Apapun yang terjadi maka lembaga pendidikan islam harus tetap memposisikan diri dan memegang teguh ajaran Islam. Lembaga pendidikan islam harus bisa memposisikan diri sebagai penjaga pintu nilai-nilai spiritual-moral di masyarakat.
- g. Munculnya inkonsistensi dalam pengamalan ajaran islam dikalangan ummat islam menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan islam maupun pendidikan berwawasan islam.<sup>7</sup>

Permasalahan yang utama di dalam lembaga pendidikan di Indonesia adalah masih seputar rendahnya kualitas, relevansi, efisiensi dan produktivitas serta efektivitas. Penyebabnya adalah ketersediaan pendidik

---

<sup>7</sup>Majid, A., *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

dan tenaga kependidikan yang belum memadai baik secara kuantitas maupun kualitas, dan kesejahteraan pendidik yang belum memadai.<sup>8</sup>

Di antara yang menjadi faktor penghambatnya dalam proses peningkatan mutu sumber daya manusia di lembaga pendidikan antara lain adalah:

a. Kepemimpinan dan Manajemen

Kunci kesuksesan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh pemimpin dan manajerial pemimpin. Jika pemimpin tidak mampu mengatur dan tidak mempunyai keahlian dan pengalaman dalam memimpin maka akan mengalami kemunduran dan tertinggal dengan lembaga pendidikan lainnya.

b. Mutu Tenaga Pendidik

Mutu Tenaga Pendidik yang menjadi hal utama peningkatan mutu sumber daya manusia tersebut. Komitmen tenaga Pendidik dalam mengajar menjadi hal utama untuk tujuan tersebut, mengingat banyak tenaga pendidik yang tidak komitmen dalam mengajar untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja (workshop), pusat sumber belajar (PSB) dan perlengkapan pembelajaran sangat menghambat tumbuhnya lembaga pendidikan yang profesional. Hal ini terutama berkaitan dengan kemampuan pemerintah untuk melengkapinya yang masih kurang. Di samping itu, walaupun pemerintah sudah melengkapi buku-buku pedoman dan buku-buku paket namun dalam pemanfaatannya masih kurang. Beberapa kasus menunjukkan banyak buku-buku paket belum didayagunakan secara optimal untuk kepentingan pembelajaran, baik guru maupun oleh peserta didik yang berdampak pada kesiapan dalam menghadapi ujian.

d. Kompensasi

Kompensasi dapat diartikan sebagai honor atau gaji yang sesuai atau layak, sebab jika tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak diberi penghargaan atau reward berupa gaji yang sesuai maka kegiatan proses belajar mengajar dan proses pelayanan pendidikan akan terkendala dan mengalami kesulitan.

e. Peningkatan Mutu

---

<sup>8</sup>Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional, 2005, 14.

Belum ada kemauan bagi lembaga pendidikan atau pendidik sendiri bahkan peserta didik untuk berusaha meningkatkan mutu atau kualitas dari hasil pembelajaran atau pendidikan.

### **Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam**

Pengelolaan manajemen dalam lembaga pendidikan islam atas peningkatan mutu sumber daya manusia amat dibutuhkan, hal ini untuk menyelaraskan secara bertahap struktur kelembagaan yang ada dengan beberapa civitas akademik untuk menciptakan kinerja yang telah ditargetkan (*performance*).

Pengelola yang terdiri dari pengurus yayasan, pimpinan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat dalam lembaga pendidikan harus memiliki komitmen terhadap target mutu, ketepatan waktu, dan efektivitas program. Pembaharuan proses kegiatan belajar mengajar pada pelayanan dan kepuasan stakeholders serta kemampuan untuk mengaktualisasikan *management best practice* dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan.

Adapun konsekuensi logis dari pengelolaan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dibutuhkan kemauan untuk meningkatkan mutu secara maksimal dari setiap komponen sistem pendidikan, mulai dari sumber daya manusia maupun yang berupa *material resources*. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, komponen pendidikan yang berupa sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, visi dan misi yang diinginkan, oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan berusaha memberikan kepedulian dan perhatian yang serius terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat di dalam lembaga pendidikan tersebut, bukan hanya pendidik dan tenaga kependidikan tetapi juga peserta didik dan orangtua mahasiswa dan masyarakat sebab hanya dengan kesiapan sumber daya manusia yang akan mampu membawa lembaga pendidikan tetap survive dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

Dalam peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan suatu konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen mutu di dunia nasional maupun Internasional, sehingga diperlukan perubahan besar dalam budaya dan sistem suatu organisasi seperti lembaga pendidikan. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh penyelenggara pendidikan di lembaga islam dapat memenuhi mutu atau kualitas yang baik di antaranya adalah:

a. Perbaikan secara Berkesinambungan

Perbaikan secara kesinambungan merupakan unsur paling fundamental dalam meningkatkan kualitas manajemen. Perbaikan berkesinambungan akan berhasil dengan baik bila disertai dengan usaha sumber daya manusia yang tepat, kepercayaan diri, praktis karena faktor manusia merupakan dimensi terpenting dalam perbaikan kualitas dan produktivitas.

b. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan sebagai suatu proses kegiatan pemberdayaan manusia menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas, harus dilandasi oleh sifat dan sikap yang “arif serta bijaksana”<sup>9</sup>, sedangkan Pelatihan berhubungan secara spesifik dengan pekerjaan staf administrasi dan tenaga pendidik sehingga mengetahui apa yang harus dikerjakan dan tata cara aturan yang harus dilakukan sehingga dapat diaplikasikan dengan segera.

c. Kepuasan Klien

Dalam istilah bisnis, klien adalah orang yang membeli dan menggunakan produk perusahaan. Sedangkan di sini adalah siswa, orang tua dan masyarakat atau stake holder. Tujuan bisnis pada hakekatnya adalah untuk menciptakan dan mempertahankan pelanggan. Dalam penerapan Mutu atau kualitas di lembaga pendidikan islam, kualitas ditentukan oleh pelanggan yaitu siswa, dan lembaga pendidikan juga harus berupaya menciptakan kepuasan siswa. Peran dan tanggung jawab divisi dan manajer harus dilihat dari sudut pandang untuk mencapai kepuasan siswa. Kepuasan siswa dapat memberikan beberapa manfaat: (1) hubungan antara lembaga pendidikan dan para siswa menjadi harmonis; (2) memberikan dasar yang terbaik untuk meningkatkan jumlah siswa untuk masuk ke lembaga pendidikan; (3) dapat mendorong terciptanya loyalitas siswa; (4) reputasi lembaga menjadi baik di mata siswa; dan (5) keuntungan dana yang diperoleh lembaga pendidikan menjadi meningkat.

d. Obsesi terhadap kualitas

Dalam era globalisasi lembaga pendidikan islam menghadapi persaingan ketat dengan lembaga pendidikan umum yang ada di seluruh

---

<sup>9</sup>M. Ihsan Dacholfany (2016), Peranan Pengambilan Keputusan dalam Rangka menciptakan inovasi di bidang pendidikan, *Jurnal Dewantara*, 1(1), 19-34



Indonesia. Meningkatnya intensitas dan persaingan menyebabkan setiap lembaga pendidikan harus berusaha meningkatkan kualitas agar kepuasan pelanggan terwujud. Kerangka dalam kualitas harus didasarkan pada dua alasan pokok, yaitu: (1) orientasi pemasaran, lembaga pendidikan harus dapat memenuhi semaksimal mungkin kebutuhan dan persyaratan yang ditetapkan stakeholder; dan (2) orientasi internal lembaga pendidikan, lembaga pendidikan harus dapat menghindari kerugian, pemborosan. Diupayakan adanya maksimalisasi usaha setiap staf, karyawan, dan guru, penghematan energi sumber daya manusia dan pengidentifikasian peluang penyelesaian masalah.

e. Pendekatan Ilmiah

Melalui manajemen kepemimpinan yang baik, keputusan yang kadang kala bersifat subjektif bisa diminimumkan. Salah satu kuncinya sukses dalam meningkatkan mutu manajemen adalah menggunakan pendekatan ilmiah, dalam pendekatan ilmiah, pengambilan keputusan didasarkan pada data, mencari sumber penyebab dan mengupayakan solusi dalam waktu yang singkat.

f. Komitmen Jangka Panjang

Meningkatkan mutu manajemen merupakan suatu paradigma baru dalam atas berbagai konteks, baik sebagai latar maupun sebagai realitas kekinian serta berbagai kecenderungan atau kemungkinan kondisi masa datang yang diperhitungkan melalui ragam perspektif. Dalam konteks ini, perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan merupakan prediksi mutakhir untuk menata kinerja yang lebih dapat merealisasikan program-program pengembangan sumber daya manusia islami, guna menjawab tuntutan dalam mencerdaskan generasi bangsa menjadi lebih amanah dan bertanggung jawab.

Kompleksnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam tidak berarti mematahkan semangat untuk terus berupaya semaksimal mungkin dalam mencari dan mencoba berbagai solusi alternatif agar lembaga pendidikan islam dapat keluar dari “zona masalah” sebagaimana telah dibahas pada bagian awal pembahasan. Tingginya Ekspektasi akan meningkatnya kualitas lembaga pendidikan islam lainnya dari sisi tata kelola administrasi, input dan proses yang tentu juga sekaligus meningkatnya pemahaman dan pengamalan ajaran islam di kalangan *stake holders* lembaga pendidikan islam (*out put dan out comes*) harus menjadi penyemangat semua pihak dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam.

Terdapat beberapa pengelolaan alternatif untuk menjawab berbagai tantangan pengelolaan lembaga pendidikan islam. Pengelolaan yang dimaksud adalah sebagai berikut<sup>10</sup>:

- 1) Merumuskan cita-cita, program, serta tujuan yang ingin dicapai lembaga secara jelas yakni berupa perealisasiian kegiatan-kegiatan nyata sehari-hari.
- 2) Membangun kepemimpinan dan budaya organisasi yang baik dan profesional. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik, memahami dan meneladani ajaran Islam sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran untuk keberhasilan peserta didiknya.
- 3) Menggali potensi-potensi keuangan dan mengembangkannya dengan kreatif. Meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*)
- 4) Membangun kerjasama (*networking*) baik ditingkat daerah nasional maupun internasional.
- 5) Sikap optimis, peduli, aktif dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat pada umumnya dan di lingkungan pendidikan khususnya.

Sedangkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam<sup>11</sup> sebaiknya meliputi empat langkah bidang prioritas berikut ini:

- a) Peningkatan kualitas,
- b) Pengembangan inovasi dan kreativitas,
- c) Membangun jaringan kerja sama (*networking*), dan
- d) Pelaksanaan otonomi daerah.

Pengelolaan lembaga pendidikan islam yang berdampak pada keefektivitasan serta keefesiensian lembaga menurut Sirozi adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

- 1) Pertama, *strategi substantive*; lembaga pendidikan islam perlu menyajikan beberapa program yang komprehensif sesuai dengan aspek Kognitif (pemahaman), afektif (penerimaan atau sikap) dan psikomotorik (pengalaman atau keterampilan). Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik dalam belajar bagaimana mengetahui (*how to know*), bagaimana melakukan sesuatu (*how to do*), bagaimana menjadi diri sendiri (*how to be*), bagaimana hidup

---

<sup>10</sup>Qomar, M., *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: Erlangga, 2007), 74.

<sup>11</sup>*Ibid*, 45.

<sup>12</sup>Muhammad Sirozi, *Agenda Strategi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AK Group. 2004), 74.

bersama berdampingan dengan orang lain (*how to live together*), dan bagaimana mengenal ciptaan tuhan (*how to know Gods creation*).

- 2) Kedua, strategi *bottom-up*; pertumbuhan dan perkembangan yang terdapat dalam lembaga pendidikan islam harus dimulai dari bawah. Hal ini menandakan bahwasanya, konsep dan rancang bangun yang terdapat dalam kurikulum harus mampu beriringan dengan setiap kebijakan pengembangan terhadap kualitas SDM, potensi dan cita-cita masyarakat.
- 3) Ketiga, strategi *deregulatory*; lembaga pendidikan islam harus memiliki kebebasan untuk berkreasi dan berimprovisasi atas beberapa program pembinaan dan pengembangan, hal ini bertujuan guna membuat lembaga pendidikan tidak terlalu terpaku dan kaku pada aturan umum yang di buat oleh pemerintah. Strategi yang ketiga ini bisa membuat lembaga pendidikan islam menjadi suatu institusi yang mandiri dan berpeluang menjadi suatu lembaga yang berkualitas sehingga mampu tumbuh menjadi lembaga pendidikan alternatif.
- 4) Keempat, strategi *cooperative*; Pembinaan dan pengembangan yang terdapat dalam lembaga pendidikan islam harus mampu bekerja sama (berkolaborasi) dan memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang terdapat dalam lingkungan internal maupun eksternal. Kerjasama yang baik akan mampu menciptakan pribadi-pribadi yang kompeten dan saling mendukung satu sama lain.

### **Strategi Penerapan Lembaga Kompetitif**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang berasal dari "*stratos*" yang berarti militer dan '*ag*' yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang.<sup>13</sup> Hal senada juga disampaikan oleh seorang ahli bernama Clauswitz yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Lembaga pendidikan akan selalu mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil output Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat memberikan kepuasan kepada stakeholder, kondisi ini akan

---

<sup>13</sup>Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 10.

<sup>14</sup>Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Bandung: Kencana, 2016), 25.

memberikan dampak dalam jangka waktu dan jumlah lulusan tertentu dalam proses memperoleh kepuasan seperti yang diharapkan. Melalui Sumber Daya Manusia lulusan yang dihasilkan, lembaga pendidikan akan mampu menciptakan, membina dan mempertahankan kepercayaan masyarakat akan lulusan tersebut.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh ketepatan produsen yakni lembaga pendidikan dalam memberikan kepuasan kepada sasaran stakeholder konsumen (masyarakat) yang ditentukan, dimana usaha-usaha memaksimalkan jasa alumni yang diarahkan kepada masyarakat sebagai sasaran pasarnya sangat efektif. Mengenai kondisi ini, nilai jual alumni akan menjadi penunjang yang bagus untuk lembaga pendidikan, berdasarkan konsep pemasaran dalam penentuan strategi nilai jual lembaga pendidikan yang mengarahkan kepada sasaran pasar yang sebenarnya.

Definisi lain pengertian strategi menurut David Hunger dan Thomas Wheleen adalah rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.<sup>15</sup>

Keunggulan kompetitif menjadi suatu kebutuhan penting bagi kesuksesan suatu lembaga pendidikan di masa mendatang. Dikarenakan dalam proses pembelajaran telah terjadi proses internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung.<sup>16</sup> Sejalan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan harus memiliki diferensiasi, keunikan, keterbedaan dengan lembaga pendidikan yang lain sebagai lembaga pendidikan yang unggul.

Keunggulan kompetitif sangat penting untuk didapatkan, dimiliki, dijaga dan dipertahankan demi keberhasilan jangka panjang dari suatu lembaga pendidikan guna mengejar keunggulan kompetitif dalam mengarahkan lembaga kepada kesuksesan persaingan.

Berdasarkan uraian tersebut sesungguhnya strategi kompetitif yang ada dalam lembaga pendidikan telah sejalan bahkan mungkin saja teradopsi

---

<sup>15</sup>David Hunger dan Thomas Wheleen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), 16.

<sup>16</sup>Muhamad Fatih Rusydi Syadzili. (2018). Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 128-134.

dari perusahaan-perusahaan dalam mengeluarkan produk unggulan agar diminati oleh para konsumennya. Selain itu, asumsi strategi kompetitif juga bisa ditafsirkan bagaimana lembaga pendidikan mampu menarik daya minat konsumen pendidikan agar lembaga pendidikan yang ada mampu menjadi lembaga pendidikan yang diminati oleh khalayak umum. Tentu saja kualitas lembaga pendidikan akan menjadi acuan strategi kompetitif utama dalam menjaring konsumen secara baik dan benar.

Ada dua prinsip pokok yang perlu dimiliki lembaga pendidikan dalam meraih keunggulan kompetitif yaitu adanya nilai pandang pelanggan dan keunikan layanan pendidikan. Keunggulan kompetitif dalam lembaga pendidikan adalah adanya inovasi, kreatifitas, kualitas pendidikan, dan menjadi rujukan peminat para siswa selain lembaga tersebut juga memiliki diferensiasi program unggulan sehingga mampu memberikan daya tarik bagi mereka yang menginginkan pendidikan yang berbeda dan berkualitas.

#### **D. Kesimpulan**

Lembaga pendidikan Islam kehadirannya mampu menjadi suatu wadah pembelajaran bersifat keagamaan yang didalamnya terdapat suatu penanaman spiritualitas keislaman, sehingga lembaga pendidikan islam diharapkan mampu dikelola dengan lebih baik dan bagus yang penerapannya bisa lebih praktis, efektif, efisien, serta moderen dan terdapat suatu pijakan pada pembelajaran yang lebih islami.

Keadaan yang terdapat dalam lembaga pendidikan islam diharapkan bisa termanajementi secara moderen dan nantinya bisa memiliki suatu pengkajian yang baik dalam penataan ulang manajemen dalam penata kelolaan lembaga pendidikan islam. Kinerja yang diberikan dalam suatu pengimplementasian akan suatu perintah yang diberikan oleh Allah SWT dalam pendidikan islam harus benar-benar melahirkan generasi yang terbaik yang mana lulusannya nanti bisa memberikan suatu pemahaman akan suatu anjuran untuk berikhtiar dengan semaksimal mungkin berdasar perintah Illahi Rabbi.

Penerapan strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam diharapkan mampu menciptakan beberapa strategi pengelolaan lembaga pendidikan islam yang bisa memberikan suatu tawaran baru bagi pengelola lembaga yang bisa berupa adanya penerapan fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam yang lebih konsisten dan komprehensif dalam suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Dan

diharapkan ada semacam penerapan strategi pengelolaan yakni, *strategi substantif, strategi bottom-up, strategi deregulatory, dan strategi cooperative.*

#### E. Daftar Pustaka

- Akmal, H., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: Raden Patah Press, 2005),
- Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Bandung: Kencana, 2016),
- David Hunger dan Thomas Wheleen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003),
- Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009),
- M. Ihsan Dacholfany (2016), Peranan Pengambilan Keputusan dalam Rangka menciptakan inovasi di bidang pendidikan, *Jurnal Dewantara* 1(1), 19-34
- Majid, A., *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),
- Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015).
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993),
- Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, *Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Pustaka Learning Center, 2020),
- Muhamad Fatih Rusydi Syadzili. (2018). Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 128-134.
- Muhammad Sirozi, *Agenda Strategi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AK Group. 2004),
- Qomar, M., *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: Erlangga, 2007),
- Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional, 2005,
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*. (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014),